

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif studi kasus. Studi kasus dilaksanakan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, kelompok penduduk yang terkena masalah. Unit yang menjadi masalah tersebut secara mendalam dianalisa baik dari segi yang berhubungan dengan kasusnya sendiri, faktor resiko, faktor yang mempengaruhi, kejadian yang berhubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi dari kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun yang diteliti dalam kasus tersebut hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam (Setiadi, 2007).

Dalam studi kasus ini informasi yang diperoleh dan dieksplorasi adalah gambaran pengaruh konseling pada penderita kusta yang mengalami harga diri rendah di puskesmas Grati di Desa Plososari

3.2. Subyek Penelitian

Subjek penelitian meliputi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian dalam sampel penelitian memenuhi syarat. Sebagai sampel atau sesuai dengan ciri-ciri yang perlu dipenuhi setiap sampel. Sedangkan kriteria eksklusi merupakan suatu kriteria/ ciri-ciri dimana subjek tak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian (Notoadmojo, 2010)

Subyek penelitian studi kasus ini adalah klien penderita kusta. Subyek Penelitian pada penelitian ini berjumlah 1 klien dengan kriteria inklusi :

- a. Subyek penelitian telah menandatangani lembar *Informed Consent*.
- b. Klien dengan :
 - 1) Penderita kusta dengan tipe Pause-Basiler.
 - 2) Penderita kusta dalam proses pengobatan maupun pasca pengobatan.
 - 3) Penderita kusta yang mengalami harga diri rendah.
- c. Usia kriteria responden 22-48 tahun
- d. Subyek penelitian berdomisili di wilayah Kecamatan Grati.
- e. Subyek penelitian kooperatif dan dapat berkomunikasi dengan baik.

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Grati Desa Plososari Kabupaten Pasuruan.

3.3.2. Waktu

Penelitian ini dilakukan selama tiga hari tepatnya pada tanggal 14-16 Juni 2017.

3.4. Fokus Studi

Fokus studi identik dengan variable penelitian yaitu perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (Nursalam, 2008). Fokus studi dalam penelitian ini adalah gambaran harga diri penderita kusta setelah di berikan konseling.

3.5. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi fokus studi penelitian yang menjelaskan secara operasional hal yang menjadi fokus peneliti, sehingga definisi operasional ini merupakan suatu informasi ilmiah yang akan membantu peneliti

lain yang ingin menggunakan variabel yang sama. Definisi operasional juga diartikan sebagai penjelasan semua fokus dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2007).

Definisi operasional dalam penelitian studi kasus ini adalah :

No.	Subjek Fokus Studi	Definisi Operasional	Parameter
1.	Konseling pada penderita kusta	Suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan harga diri penderita kusta, meliputi memotivasi, dan memberi pemahaman tentang penyakitnya.	Meningkatkan pengertian dan kemampuannya dalam menghadapi masalahnya, kepercayaan, motivasi dan bantuan secara material serta sumber informasi bagi penderita kusta.
2.	Penderita kusta	Orang yang terjangkit suatu penyakit yang disebabkan oleh bakteri <i>Mycobacterium Leprae</i>	-
3.	Gambaran Harga diri	Penilaian individu terhadap hasil yang dicapai, dengan cara menganalisis seberapa jauh perilaku individu tersebut sesuai dengan ideal diri, hal ini dapat diperoleh melalui orang lain dan diri sendiri.	Penderita menunjukkan gambaran harga diri meliputi: a. Adanya kontak mata dengan pewawancara b. Saat berinteraksi ucapannya lincer tidak terputus-putus c. Fokus saat berinteraksi, tidak memalingkan wajah d. Penderita menerima gambaran tubuhnya dengan tidak menutupi bagian tubuhnya yang cacat e. Jawaban fokus

Konseling dalam meningkatkan harga diri penderita kusta adalah bentuk dukungan, sikap, dan tindakan yang dapat membantu meningkatkan harga diri penderita penyakit kusta dengan meningkatkan pengertian dan kemampuannya

dalam menghadapi masalahnya, kepercayaan, motivasi dan bantuan secara material serta sumber informasi bagi penderita kusta.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Alat ukur pengumpulan data tersebut antara lain dapat berupa:

Kuesioner atau angket dengan yang menggunakan pengukuran harga diri *The Self Esteem Scale Rosenberg* untuk menentukan kriteria inklusi dan eskluksi yang mengalami harga diri rendah, alat ukur ini menggunakan 10 item dengan menggunakan skala likert. Terdiri dari Data umum berisi: Inisial, Umur, Jenis kelamin, Pekerjaan, Pendidikan, Alamat, Agama, dan Nama KK. Data khusus berisi: tentang pertanyaan tertutup.

Lembar wawancara dalam penelitian ini menggunakan SOP pelaksanaan konseling yang terdiri dari langka-langka konseling pertama, mengawali pertemuan, tahap inti, dan menutup pertemuan. Dalam wawancara ini menggunakan tipe konseling fasilitatif, Terdiri dari data umum, data dasar, dan data khusus. Data umum berisi tanggal, tempat wawancara, situasi, nama subyek peneliti, umur, pendidikan terakhir, jenis kelamin, alamat, dan nama KK. Data dasar berisi 3 pertanyaan terbuka. Data khusus berisi 19 pertanyaan terbuka. Semua wawan cara di rekam melalui alatperekam atau *tape recorder* untuk merekam jawaban selama proses pengambilan data sehingga memudahkan peneliti untuk mentranskip wawancara. Setelah di lakukan wawancar konseling sesuai SOP maka dievaluasi melalui lembar observasi.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yaitu peneliti mengamati tingkat harga diri responden setelah dilakukan konseling selama 30 menit, pada observasi ini terdiri dari 5 komponen observasi. Dengan observasi tersebut diharapkan dapat menjadi panduan peneliti dalam mengobservasi secara terperinci dan struktur dalam mengukur peningkatan harga diri responden sebelum dan sesudah dilakukan konseling.

3.6.1 Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Setiadi, 2007). Dalam penelitian ini instrument yang digunakan yaitu lembar pedoman wawancara, lembar observasi dan alat perekam atau *tape recorder* untuk merekam jawaban selama proses pengambilan data sehingga memudahkan peneliti untuk mentranskrip wawancara. Pertanyaan pada lembar pedoman wawancara telah dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan jawaban subyek penelitian.

3.6.2 Tahapan Pelaksanaan

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini berfokus pada pengaruh konseling untuk meningkatkan harga diri pada penderita kusta. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh konseling untuk meningkatkan harga diri pada penderita kusta dengan berpedoman pada lembar wawancara yang telah dibuat oleh peneliti. Selain wawancara yaitu dengan observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada subjek penelitian untuk mencari perubahan-perubahan atau hal-hal yang diteliti dengan menggunakan lembar observasi.

Langkah langkah dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Awal
 - a. Peneliti mengurus surat pengantar di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang.
 - b. Peneliti menyerahkan surat ke Kebangpol Kota Pasuruan.
 - c. Setelah mendapatkan surat izin dari Kebangpol Kota Pasuruan peneliti meminta surat izin ke dinas kesehatan.
 - d. Setelah mendapatkan izin, peneliti menyerahkan surat kepada kepala puskesmas Grati.
2. Tahap Pelaksana
 - a. Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di wilayah kerja puskesmas Grati, peneliti melakukan pengambilan data penderita kusta di wilayah Kerja Puskesmas Grati.
 - b. Setelah mendapatkan data penderita kusta, peneliti melakukan skrining harga diri pada penderita kusta di wilayah kerja puskesmas Grati untuk mencari subyek penelitian dengan harga diri rendah.
 - c. Menentukan subyek penelitian sesuai dengan kriteria
 - d. Memberikan penjelasan tentang gambaran umum dan tujuan dari studi kasus yang dilakukan peneliti.
 - e. Meminta persetujuan subyek penelitian secara tertulis sebagai subyek penelitian dengan memberikan lembar *informed consent*.
 - f. Melakukan pengambilan data yang dimulai dengan melakukan wawancara tentang pengaruh konseling dalam meningkatkan harga diri penderita kusta.

- g. Mengolah dan menyajikan data wawancara secara naratif.

3.6.3 Pengolahan dan Analisa data

Pengolahan data pada studi kasus ini menggunakan teknik nonstatistik, yaitu dengan mendiskripsikan data yang diperoleh. Data ini disambungkan dengan kat-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Notoadmojo, 2010)

Data yang terkumpul dari hasil wawancara dikumpulkan dengan di dukung dengan cuplikan ungkapan verbal subyek penelitian dijadikan sebagai kalimat untuk selanjutnya disimpulkan.

Setelah data terkumpul dilakukan pengecekan ulang terhadap kelengkapan data umum dan pengecekan apakah data wawancara dan jawaban subjektif peneliti sesuai dengan pernyataan yang telah dibuat, dan setelah itu apabila semua data sudah sesuai maka didiskripsikan oleh peneliti dalam bentuk uraian kalimat.

3.7 Etika Penelitian

Secara umum prinsip etika dalam penelitian/ pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian sebagai berikut (Nursalam, 2008) :

3.7.1 Prinsip Manfaat

- 1) Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subyek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

- 2) Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subyek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subyek harus diyakinkan bahwa partisipasinya

dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subyek dalam bentuk apapun.

3) Resiko (*benefits ratio*)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subyek pada setiap tindakan.

3.7.2 Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

1) Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subyek harus diperlakukan secara manusiawi. Subyek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subyek atau tidak, tanpa adanya sangsi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

2) Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subyek.

3) *Informed Consent*

Subyek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang telah dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi subyek penelitian. Pada informed consent juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

3.7.3 Prinsip Keadilan

1) Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subyek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah ke ikut sertaanya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

2) Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subyek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).